

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kirk dan miller (dalam Moelong, 2002: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Nasution (Sugiono, 2010: 180) mengemukakan penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Pada dasarnya dalam bidang penelitian dikenal ada dua jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada jenis penelitian kuantitatif mencakup setiap penelitian yang menggunakan perhitungan presentase, rata-rata, chi-kuadrat dan perhitungan lainnya. Sedangkan pada penelitian kualitatif tidak terdapat perhitungan, melainkan adanya penggambaran dengan kata-kata atau kalimat (deskriptif) terhadap data yang diperoleh guna mendapat suatu kesimpulan. Dengan demikian, maka penelitian dalam karya ini tergolong penelitian kualitatif, maka yang ingin diketahui adalah kerjasama orang tua dan guru dalam mendidik karakter siswa sekolah dasar.

Pendekatan ini digunakan dengan beberapa alasan, *pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, *kedua* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan penelitian, *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan perencanaan nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Yin (dalam Bungin, 2005: 64) menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tak tampak secara tegas. Adapun Creswell (2014, hlm. 20) mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu.

Bogdan & Biklen (dalam Sriwati, 2015: 73) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut: (1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topic kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Malewang, Kelurahan Malewang, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tepatnya guru dan orang tua siswa di Sekolah Dasar Negeri, No. 41 Malewang.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah kerjasama guru dan orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter, di mana penelitian ini difokuskan pada:

1. Pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, dll.
2. Perencanaan kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam mendidik karakter anak .
3. Hasil dari pengembangan pendidikan karakter anak meliputi perubahan sikap anak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditanamkan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun informan utama yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

1. Guru wali kelas

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pengembangan pendidikan karakter. guru diperlukan untuk mengetahui metode, hubungan dengan orang tua dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam pengembangan pendidikan karakter.

2. Orang Tua Siswa

Orang tua diperlukan untuk mengetahui proses pengembangan pendidikan karakter pada anak-anaknya. Selain itu orang tua siswa dijadikan sebagai subjek penelitian atas dasar bahwa terlibat langsung di dalam kegiatan kerjasama dengan guru.

E. Instrumen Penelitian

Try Aztika Azis, 2019

*KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDN No.41 Malewang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Insyrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan. Hal ini didasarkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta menggunakan keseluruhan indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu, sehingga peneliti dalam sebagai insyrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh dan menafsirkannya untuk melahirkan hipotesis dan menentukan arah pengamatan. Sugiono (2010) juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data. Melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Adapun alat bantu yang dipake untuk memperoleh data lapangan, yaitu:

1. Pedoman wawancara. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara. Peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap focus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan.
2. Pedoman observasi. Peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap focus dan tidak keluar konteks.
3. Studi dokumentasi. Peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki SD No.41 Malewang. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto dan perekeam suara di kelas maupun di orang tua siswa berkaitan dengan mendidik karakter siswa.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian menjelaskan tentang darimana diperolehnya data dan orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan

Try Aztika Azis, 2019

*KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR
(Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV SDN No.41 Malewang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber Primer

Moleong (2007: 157) mengungkapkan sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden atau pengamatan. Responden adalah orang yang diminta keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, guru Sekolah Dasar Negeri No.41 Malewang, orang tua siswa dan siswa Sekolah Dasar Negeri No.41 Malewang.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder menurut Saifuddin (2004: 91) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang mencakup kepustakaan yang mencakup buku-buku penunjang, jurnal dan karya-karya ilmiah lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (Sugiono, 2010: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa "*Through*

observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini akan mengadakan observasi langsung ke lapangan, melihat dan mencatat semua tingkah laku, gerak gerik yang dilakukan oleh semua komponen keluarga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi dari pengumpulan data dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui observasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan.

Dalam kegiatan wawancara, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah dengan menanyakan hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh data umum yang terkait dengan situasi dan kondisi keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti pertama kali menanyakan tentang perspektif informan mengenai pendidikan karakter, perlunya pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga dan metode penanaman nilai-nilai karakter dalam keluarga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melalui dokumen-dokumen dan foto kegiatan saat melakukan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahap berikutnya, yaitu tahap pasca lapangan. Pada tahap ini dilakukan analisis data dari data yang sudah diperoleh. Analisis data menurut Ghony dan Almansur (2012: 246) adalah proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumentasi, dan lain sebagainya. Tahap-tahap analisa data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data (display data), dan menarik kesimpulan (verifikasi).

1. Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi. Oleh karena itu, data perlu disusun kedalam tema atau pokok permasalahan tertentu. Hal ini dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditulis kedalam lembar rekaman data yang sudah dipersiapkan.

2. Penyajian data

Data yang sudah disederhanakan, kemudian disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan

cara mencari pola, gejala, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, setiap kesimpulan senantiasa dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

I. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis ini. Sesuai dengan judul penelitian tesis ini yaitu “Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Mendidik Karakter Siswa di Sekolah Dasar”, maka definisi operasional yang dijelaskan, sebagai berikut:

1. Kerja sama adalah bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik karakter anak memiliki peran dan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Orang tua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktifitas anak. Baik di rumah maupun di sekolah guna berhasil proses belajar dan sekolah anak.
2. Guru dalam istilah Jawa memiliki kepanjangan digugu dan ditiru, maksudnya orang yang selalu dicontoh muridnya atau orang lain ketika berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus bersikap dan bertindak yang baik. Dalam lingkungan keluarga yang mendidik adalah orangtua (ayah dan ibu), sedangkan di sekolah disebut guru. Guru dalam penelitian ini berperan penting dalam mendidik karakter siswa ketika di sekolah dengan mendidik nilai karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial.
3. Orang Tua adalah adalah bapak dan ibu yang menyebabkan kehadiran anak dan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-

anaknyanya dan merekalah yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknyanya. Dalam penelitian ini, orang tua berperan penting dalam mendidik karakter anak ketika berada di rumah dengan mendidik nilai karakter religius, jujur, disiplin dan peduli sosial.

4. Pendidikan pada hakikatnyanya mengandung tiga unsur, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. pendidikan adalah usaha secara sadar mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran dengan tujuan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnyanya manusia lahir dalam ketidak berdaya, dan tidak langsung dapat berdiri sendiri, dapat memelihara dirinya sendiri.
5. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak seseorang yang dibentuk sehingga menghasilkan kepribadian atau watak yang menjadi ciri khas orang tersebut.

Jadi, yang dimaksud dengan kerja sama guru dan orang tua dalam mendidik karakter siswa adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan orang tua untuk mendidik, membimbing, melatih, serta membina siswa agar tercapainya tujuan untuk mengembangkan potensinya sehingga mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi ciri khas dalam dirinya yang ditunjukkan dalam membentuk perilaku religius, bertanggung jawab, cerdas, dan peduli.